

PENGARUH STIMULASI VISUAL, STIMULASI AUDITORI DAN STIMULASI TAKTIL TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA 12 – 15 BULAN DI RW 02 KELURAHAN TLOGOMAS KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG

Tri Wiji Lestari, Kun Handayani
Program Studi Diploma IV Bidan Pendidik
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang
lestari_wiji@gmail.com, kun_handayani@yahoo.com

ABSTRAK

Stimulasi tumbuh kembang pada anak balita merupakan kegiatan merangsang kemampuan dasar anak agar anak tumbuh kembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh orang tua, yang merupakan orang terdekat anak, pengganti ibu atau pengasuh anak, anggota keluarga lain dan orang dewasa lainnya. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap. Kemampuan dasar anak yang dirangsang dengan stimulasi terarah adalah kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak motorik halus, kemampuan bicara dan bahasa serta kemampuan sosialisasi dan kemandirian.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara stimulasi visual, stimulasi auditori dan stimulasi taktil terhadap perkembangan anak usia 12 – 15 bulan. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 orang balita yang berusia 12 – 15 bulan, data diperoleh dengan menggunakan lembar kuesioner selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan uji statistik regresi linear berganda.

Pengaruh masing-masing variable secara sendiri – sendiri nilai t_{hitung} sebesar 3.987 maka variabel stimulasi visual berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan anak usia satu tahun karena nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2.056$ sedangkan variabel stimulasi auditori berpengaruh secara signifikan karena nilai $t_{hitung} = 5.279$ dan variabel stimulasi taktil juga berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan anak usia 12 – 15 bulan dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} = 3.727$ yang lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2.056$. Sedangkan Indikasi pengaruh variabel stimulasi visual, auditori dan taktil terhadap perkembangan anak usia 12 – 15 bulan (Y) sebesar 58,1% dan sisanya 41,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : *Stimulasi Visual, Stimulasi Auditori, Stimulasi Taktil, Perkembangan Anak Usia 12 – 15 bulan*

PENDAHULUAN

Tujuan Pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat 2010 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap orang agar terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal di seluruh wilayah Indonesia (Anonymous, 2009).

Anak merupakan generasi penerus dan menjadi tumpuan serta harapan orang tua. Oleh

karena itu mereka perlu dipersiapkan agar kelak menjadi sumber daya yang berkualitas. Upaya ini dimulai sejak dalam kandungan melalui pengasuhan yang baik. Stimulasi adalah perangsangan yang datangnya dari lingkungan diluar individu anak. Anak yang banyak mendapatkan stimulasi akan lebih cepat berkembang dibanding yang kurang

mendapatkan stimulasi. Stimulasi juga berfungsi sebagai penguat (*reinforcement*) (Soedjatmiko, 2002).

Gambaran pola perkembangan yang tepat merupakan dasar untuk memahami anak - anak, sehingga diperlukan pengetahuan tentang penyebab adanya variasi dalam perkembangan, untuk memahami setiap anak secara individu.. Lebih lanjut dikatakan bahwa, rangsangan atau stimulasi adalah sebagai upaya dalam membantu memperkuat perkembangan anak seoptimal mungkin, sesuai dengan potensi yang dimiliki anak. Stimulasi merupakan suatu rangsangan yang datang dari lingkungan luar individu anak, dan merupakan hal yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak (Soetjningsih, 1998); karena dengan memberi stimulasi secara bertahap, terus-menerus sesuai dengan tingkat usia anak diyakini dapat mengoptimalkan perkembangan anak. (Anonymous, 2010).

Setiap orang tua mengidamkan memiliki anak yang sehat, cerdas, berpenampilan menarik, dan berakhlak mulia. Prinsip memperhatikan bibit, bobot, bebet yang berkembang di masyarakat kita sejak jaman dahulu dalam memilih calon pasangan hidup salah satunya bertujuan untuk mendapatkan keturunan yang sesuai dengan kriteria tersebut. Seiring dengan perkembangan jaman prinsip tersebut cenderung telah diabaikan, padahal prinsip tersebut tidak selamanya bertentangan dengan teori pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun, selain faktor keturunan masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi kualitas seorang anak. Kualitas seorang anak dapat dinilai dari proses tumbuh kembang. Proses tumbuh kembang merupakan hasil interaksi faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor genetik/keturunan adalah faktor yang berpengaruh dengan gen yang berasal dari ayah dan ibu, sedangkan faktor lingkungan meliputi lingkungan biologis, fisik, psikologis, dan sosial.

UNICEF (2002) menyatakan bahwa anak memerlukan perhatian dari orang tuanya bukan

hanya dari ibunya saja. Pada tahun-tahun pertama, sangat penting untuk memberikan stimulasi dalam bentuk stimulasi visual, verbal, auditorif, taktil, dan lain-lain. Belaian, ciuman, mengajak bercakap - cakap, mengajak bermain, bercerita dan sebagainya, adalah sebagai upaya yang dapat membentuk anak mengenal dunia luar, lebih memperkaya imajinasi dan kreativitas anak. Sebagai sarana untuk memberikan rangsangan pada anak antara lain berupa alat permainan edukatif (APE), yang berfungsi untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, antara lain motorik, bahasa, kecerdasan, dan sosialisasi. Berbagai macam dan bentuk APE dimungkinkan memberi stimulasi secara efektif, apabila dilakukan dengan penuh perhatian, kesabaran, dan sesuai dengan usia anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RW 02 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru terdapat 30 orang balita yang berusia 12 – 15 bulan, dari 30 orang balita tersebut memiliki tingkat perkembangan yang berbeda – beda, berlandaskan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti ‘Pengaruh Stimulasi Visual, Stimulasi Auditori Dan Stimulasi Taktil Terhadap Perkembangan Anak Usia 12 – 15 bulan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif eksploratif dimana penelitian ini bertujuan untuk menguji suatu hipotesa penelitian dalam hal ini pengaruh perilaku stimulasi visual, stimulasi auditori dan stimulasi taktil terhadap tumbuh kembang anak 12–15 bulan menggunakan pendekatan *crosssectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmojo, 2002).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RW 02 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru. Alokasi

waktu penelitian selama bulan Februari sampai dengan April 2014.

Variabel penelitian dan defenisi operasional

Notoatmojo 2002, menyebutkan bahwa variabel independent adalah variabel yang nilainya menentukan variabel lain Variabel independen dalam penelitian ini adalah perilaku stimulasi Visual (X1), Stimulasi Auditori (X2) dan stimulasi Taktil (X3).

Menurut Notoatmojo 2002, Variabel dependen yaitu variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain dengan kata lain faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya pengaruh atau pengaruh dari variabel bebas. Variabel dependent dalam hal ini adalah Tumbuh kembang anak balita usia 12 – 15 bulan (Y).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Teknik sampling berarti teknik/ cara/prosedur menyeleksi populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling yaitu teknik sampling probabilitas (*probability*) merupakan teknik yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. dengan cara *total sampling* yaitu menggunakan keseluruhan subjek penelitian.

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh balita yang berusia 12 – 15 bulan yang berjumlah 30 yang berada di RW 02 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru

Pengumpulan data

Menurut Arikunto, (2008). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan jasa data primer. Data primer diperoleh secara langsung yaitu dengan melakukan observasi secara langsung pada responden dengan menggunakan DDST Denver II, kemudian memberikan surat pernyataan persetujuan menjadi responden untuk ditandatangani.

Analisa Data

Metode analisis data adalah cara yang harus ditempuh untuk menguraikan data menurut unsur-unsur yang ada didalamnya sehingga mudah dibaca dan diinterpretasikan (Sugiyono, 2007).

Pada penelitian dilakukan teknik analisis regresi linier berganda adalah sebuah teknik analisis yang secara simultan membangun suatu pengaruh matematis antara dua atau lebih variabel bebas (X) dan sebuah variabel terikat (Y) yang berskala interval. Dalam penelitian ini data yang terkumpul diolah dengan bantuan SPSS for windows dengan tujuan untuk memudahkan data yang akan diklarifikasikan kedalam kategori-kategori. Untuk mengetahui tingkat kemaknaan pengaruh variabel tersebut dilakukan analisa menggunakan regresi linier ganda.

HASIL PENELITIAN

Data umum menampilkan karakteristik subjek penelitian yaitu jenis kelamin, posisi anak, yaitu sebanyak 30 responden.

Tabel 1 Deskripsi Karakteristik Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin responden	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	16	53 %
2	Perempuan	14	47 %

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden laki-laki sebanyak 16 orang (53%). Sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan terdapat 14 orang atau 47%.

Tabel 2 Deskripsi Posisi Responden

No	Posisi responden	Jumlah	Persentase
1	1	1	3 %
2	2	13	43 %
3	3	9	30 %
4	4	3	10 %
5	5	4	14 %

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar posisi anak ke-2 lebih banyak dengan jumlah 13 orang (43,3%).responden yang merupakan anak pertama terdapat 1 orang atau 3%, sedangkan yang merupakan anak ke 3 terdapat 9 orang (30%), responden yang memiliki posisi anak ke 4 terdapat 3 orang (10%) serta 5 orang responden yang merupakan anak ke 4 dalam keluarga.

Tabel 3 Deskripsi Statistik Tentang nilai rata-rata stimulasi visual (X1), Stimulasi Taktil (X2), dengan perkembangan bayi usia 12-15 bulan (Y)

Variabel	Nilai Rata-rata	Nilai terbesar	Nilai terkecil
Stimulasi Visual (X1)	20.6	21	19
Stimulasi Auditori (X2)	14.13	15	10
Stimulasi Taktil (X3)	10.6	12	8
Perkembangan bayi usia 12-15 bulan	25.5	30	21

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel bebas stimulasi visual (X₁), stimulasi auditori (X₂), stimulasi taktil (X₃) secara bersama – sama berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan bayi usia 12 – 15 bulan (Y) karena dengan $\alpha = 0,05$ nilai F_{hitung} sebesar 14.697 yang lebih besar dari nilai F_{tabel}. 4.18. Indikasi pengaruh stimulasi visual (X₁), stimulasi auditori (X₂), stimulasi taktil (X₃) dengan perkembangan bayi usia 12 – 15 bulan (Y) sebesar 58,1% dan sisanya 41,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Analisis regresi linier pengaruh stimulasi visual, stimulasi auditori dan stimulasi taktil terhadap perkembangan bayi usia 12-15 bulan:

$$Y = 9,364 + 3,28 (X_1) + 0,119 (X_2) + 0,623 (X_3)$$

Pada persamaan tersebut diketahui bahwa semakin tinggi nilai variabel X₁, X₂ dan X₃ maka semakin tinggi pula nilai variabel Y, nilai

masing-masing variabel X adalah positif sehingga terdapat pengaruh yang positif dari variabel X₁, X₂ dan X₃ terhadap variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa variabel stimulasi visual (X₁) dengan koefisien regresi 0,328 artinya semakin sering dilakukan stimulasi maka semakin baik kondisi perkembangannya. Hal ini juga dilihat dari variabel stimulasi auditori (X₂) dengan koefisien regresi 0,119 yang artinya semakin sering orang tua melakukan stimulasi auditori maka semakin baik kondisi perkembangan bayi dan variabel stimulasi taktil (X₃) dengan koefisien 0,623, yang berarti semakin sering stimulasi taktil diberikan berarti semakin baik kondisi perkembangan bayi.

Tabel 4 Analisis Ragam Regresi

Sumber variasi	Derajat bebas	Jumlah Kuadrat	F _{hitung}	F _{0.05}
Regresi	3	30.286	14.697	4.18
Galat	26	55.881		
Total	29	86.167		

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis ragam regresi di dapatkan nilai F_{hitung} yaitu 14.697 sedangkan nilai F_{0,05} yaitu 4.18 yang berarti nilai F_{hitung} > F_{0,05} yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara stimulasi visual (X₁), stimulasi auditori (X₂), dan stimulasi taktil (X₃), terhadap perkembangan bayi usia 12 – 15 bulan (Y).

Tabel 5 Analisis Koefisien Regresi R square dan

Variabel	Koefisiensi Regresi(R square)	T _{hitung}
Stimulasi Visual (X ₁),	0,328	3.697
Stimulasi auditori (X ₂),	0,623	3.727
stimulasi taktil (X ₃).	0,119	5.279

Berdasarkan tabel 5 pada variabel Stimulasi visual (X₁), menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} > T_{0,05} yaitu 3.697 > 2.056 yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara stimulasi visual (X₁) dengan perkembangan bayi usia 12-15 bulan (Y). Sedangkan pada variabel Stimulasi auditori (X₂)

Menunjukkan bahwa nilai $T_{hitung} > T_{0,05}$ yaitu $3.727 > 2.056$ yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara stimulasi auditori (X_2) dengan perkembangan bayi usia 12 – 15 bulan (Y). Data pada variabel Stimulasi taktil (X_3) menunjukkan nilai $T_{hitung} > T_{0,05}$ yaitu $5.279 > 2.056$, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara Stimulasi taktil (X_3) dengan perkembangan bayi usia 12 – 15 bulan (Y).

Dengan demikian variabel variabel X_3 berpengaruh lebih besar (dominan) terhadap variabel Y, sehingga semakin sering stimulasi terutama taktil diberikan maka akan semakin bagus perkembangan bayi usia 12-15 bulan

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dari hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda tentang pengaruh stimulasi visual, stimulasi auditori, stimulasi takti, bahwa ketiga variable tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bayi usia 12-15 bulan.

PEMBAHASAN

Dilihat dari hasil analisa data pada variabel stimulasi visual (X_1) didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{0,05}$ yaitu $3.697 > 2.056$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara stimulasi visual (X_1) dengan perkembangan bayi usia 12-15 bulan (Y). Sesuai teori yang dikemukakan oleh Pudjidiadi (2005) menyatakan bahwa peran orang tua Jika orang tua mengembangkan lingkungan yang menarik dan merangsang maka bayi dapat mempelajari sendiri lingkungannya. Teori ini menekankan bahwa orang tua adalah guru utama anak dimulai pada masa bayi. Apapun rangsangan atau stimulasi yang diberikan oleh orang tua menjadi bekal bagi perkembangan anak nantinya. Semua yang diajarkan baik melalui penglihatan, suara maupun sentuhan membentuk karakter dari anak tersebut.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasuki (2012) yang melakukan penelitian kepada 20 orang anak berusia 3-5 tahun, untuk mengetahui pengaruh melatih anak menggunakan toilet dengan keteraturan membuang air di toilet pada balita, dengan hasil

12 orang (60%) kebiasaan buang air di toilet di atas rata-rata dengan persentil antara 90-95, kemudian 8 anak (40%) belum biasa buang air di toilet dalam kategori rata-rata dengan persentil 78-80.

Pada hasil analisis variabel tingkat stimulasi auditori (X_2) didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{0,05}$ yaitu $3.737 > 2.056$, yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara stimulasi auditori (X_2) dengan perkembangan bayi usia 12-15 bulan (Y). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hasan (2006), Untuk merangsang pendengaran, bersuara (menirukan suara bayi, berbicara, bernyanyi) adalah sangat penting. Jumlah dan tipe bahasa yang digunakan di rumah selama periode bayi merupakan faktor penting dalam perkembangan kecerdasan anak. Pemaparan terhadap berbagai musik, suara harian keluar masuk rumah, membacakan untuk bayi akan membantu rangsang pendengaran bayi. Tetapi jangan terlalu berisik dan mengganggu. Bayi yang dihujani dengan suara yang berisik (suara TV, radio, teriakan, kegaduhan yang konstan) terlatih menghilangkan gangguan tersebut sehingga kelak sulit untuk membedakan dengan menggunakan pendengaran dan perhatian.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuniarini (2012) pengaruh motivasi ibu dalam mengajarkan anak usia balita tentang toilet training menemukan bahwa semakin sabar dan telaten ibu dalam membiasakan anak masuk ke toilet ketika anak ingin buang air maka anak akan terbiasa buang air di toilet, ini dibuktikan 16 anak dari 21 anak sudah bisa mengatakan keinginannya untuk ke toilet saat ingin buang air.

Dan pada variabel stimulasi taktil (X_3), didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{0,05}$ yaitu $5.279 > 2.056$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara stimulasi taktil (X_3) terhadap perkembangan bayi usia 12-15 bulan (Y). Sesuai teori yang dikemukakan oleh Sunaryo (2003) menyatakan bahwa Dari semua rangsang sensori, rangsang raba (taktil) adalah yang paling penting untuk perkembangan yang sehat. Sensasi sentuhan adalah yang paling berkembang pada saat lahir, dan telah berfungsi sejak sebelum lahir, jauh

sebelum fungsi sensasi lainnya berkembang. Memegang, menimang, mengurut, menepuk, menggoncang dan gerakan adalah sangat penting, termasuk memijat dan memandikan. Pengasuh dapat melakukan ini selama memberi makan, mengganti baju dan kegiatan rutin lainnya. Ibu yang memberi botol dengan disangga, atau yang meletakkan bayi di tempat tidur dengan botol berarti merampasnya dari sensasi kehangatan dan kedekatan, juga merampas dan rangsang pandangan, pendengaran dan rabaan. Mainan yang mempunyai permukaan yang bervariasi (lembut, licin, fleksibel dan kaku) juga memungkinkan pengalaman perabaan yang beragam

Penelitian yang dilakukan oleh Malinda care (2011) terhadap 30 orang anak menunjukkan bahwa 27 anak menginginkan lingkungan yang bersih di toilet ditunjang dengan ketersediaan air bersih dan jamban yang sesuai dengan usia anak, dengan adanya lingkungan yang kondusif untuk anak melakukan toilet training maka anak akan merasa tenang dan nyaman dalam buang air di toilet. Pengujian ragam regresi didapatkan nilai F_{hitung} yaitu 14.697 sedangkan nilai $F_{0,05}$ yaitu 4.18 yang berarti nilai $F_{hitung} > F_{0,05}$ yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara stimulasi visual (X_1), stimulasi auditori (X_2) dan stimulasi taktil (X_3) terhadap perkembangan bayi usia 12-15 bulan (Y).

KESIMPULAN

1. Jika dilihat dari F_{hitung} sebesar 14.697 yang lebih besar dari nilai F_{tabel} . 4.18 artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari stimulasi visual, auditori dan stimulasi taktil terhadap perkembangan anak usia 12 – 15 bulan
2. Bila dianggap bahwa masing – masing variabel bebas adalah bebas satu sama lain, pengaruh masing – masing variabel secara sendiri – sendiri nilai t_{hitung} sebesar 3.987 maka variabel stimulasi visual berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan anak usia 12 – 15 bulan karena nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2.056$ sedangkan variabel

stimulasi auditori berpengaruh secara signifikan karena nilai $t_{hitung} = 5.279$ dan variabel stimulasi taktil juga berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan anak 12 – 15 bulan hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} = 3.727$ yang lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2.056$.

3. Sedangkan Indikasi pengaruh variabel stimulasi visual, auditori dan stimulasi taktil terhadap perkembangan anak usia 12 – 15 bulan dengan perkembangan anak usia 12 – 15 bulan (Y) sebesar 58,1% dan sisanya 41,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

SARAN

1. Bagi institusi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan sumber kepustakaan sebagai kajian baru dalam bidang kesehatan.
2. Bagi orang tua
hendaknya memperbanyak mencari informasi secara mandiri tentang stimulasi perkembangan anak guna menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya anak usia 12 – 15 bulan.
3. Bagi tenaga kesehatan
Dapat dijadikan bahan dalam memberikan pengetahuan atau penyuluhan pentingnya pemberian stimulasi perkembangan oleh orang tua sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak juga akan lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Yayasan Bina Patria Nusantara, Bapak Rektor, Ibu direktur dan segenap civitas Unitri, Bapak Camat Lowokwaru, Bapak Kepala Desa Tlogomas, Ketua RW 02 dan seluruh responden yang telah berperan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

A.H. Markum.2008. *Ilmu Kesehatan Anak*. FKUI, Jakarta.

- Anonymous. 2009. *Buku Bagan MTBS*. Jakarta: Dinas Kesehatan Pemerintah Jawa Timur.
- Anonymous. 2009. *Profil Indonesia Sehat* (http://defoper.blogspot.com/2009_0_4_01_archive.html)
- Anonymous. 2010. *Perkembangan anak bayi Usia 0 – 6 bulan*. (<http://answarsasake.wordpress.com>)
- Anonymous. 2012. *Tumbuh Kembang Bayi*. (<http://pukesmas-oke.blogspot.com>) Diakses 17 Juli 2013.
- Anonymous. 2013. *Konsep DDST*. (<http://ilmuilmukeperawatan.blogspot.com/2013/01/denver-development-screening-test-ddst.html/8/2/2013>).
- Alimul Aziz. 2006. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Salemba Medika, Jakarta.
- Amashi. 2011. *Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Development Screning Test: manual/for nursing7paramedical. Diakses 17 Juli 2013.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Hasan, dkk. 2006. *Buku Kuliah I Ilmu kesehatan Anak*. Bagian Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
- Hidayat, Azis Alimul. 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika, Jakarta.
- Karyati. 2009. *Teori perkembangan anak*. (<http://doniex.wordpress.com>) Di akses tanggal 23 – 6 – 2013.
- Notoatmodjo dan Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam. 2011. *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika, Jakarta.
- Pujdiadi . 2005. *Ilmu Gizi Klinis Pada Anak*. Fakultas Kedokteran UI, Jakarta.
- Soedjatmiko. 2002. *Perkembangan anak usia 1 tahun*. Jakara Timur : Dian Rakyat
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Sunaryo. 2003. *Konsep Dasar Stimulasi*. (<http://www.duniakesehatan.com/>)
- Supariasa, I Dewa Nyoman, dkk. 2002. *Penilaian Status Gizi*. EGC, Jakarta.
- Suriviana. 2008. *Sesuaiakah Tumbuh Kembang Anak Anda*. (<http://www.infoibu.com/>)